

**Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Mengembangkan Kemampuan  
Membaca Kitab Kuning Madrasah Diniyah Tingkat 1  
(Study Multisitus di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan  
Pondok Pesantren Al-yasini Putri pasuruan tahun 2022)**

Oleh:

**Luluk Mashluchah**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [mashluchahluluk@gmail.com](mailto:mashluchahluluk@gmail.com)

**Ummil Khoir**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [ummilkh57@gmail.com](mailto:ummilkh57@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Metode Al-Miftah merupakan metode cepat dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning. Kitab Al-Miftah terdiri dari 1-4 jilid beserta 1 kitab nadzom yang menggunakan lagu familiar di kalangan santri agar mudah di ingat dan difahami. Metode Al-Miftah karangan dari Ustad Ahmad Qusyairi Isma'il Sidogiri. Pondok Pesantren Darus Sholah Jember mengadopsi metode Al-Miftah sidogiri yang mencontoh kepada Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggabungkan metode Al-Miftah dalam pengajaran kitab kuning di pondok pesantren. Darus Sholah Jember dan Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan tentang penerapan metode tersebut karna sampai saat ini penerapan di pondok pesantren Darus Sholah Jember masih belum berhasil, sedangkan penerapan metode al-miftah di pesantren Al-Yasini pasuruan sudah banyak santriwati yang berhasil dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitus. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini yaitu Penerapan Metode Al-Miftah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning madrasah diniyah tingkat 1 pesantren Darus Sholah ternyata tidak sama dengan penerapan yang ada di pondok Al-Yasini yang mengadopsi metode tersebut dari pesantren Sidogiri serta Alokasi Waktu pembelajaran di Pondok Darus Sholah terlalu pendek yang menyebabkan kurang epektifnya pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Metode Al-Miftah, Kitab Kuning, Pondok Pesantren Darus Sholah,  
Pondok Pesantren Al-yasini

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu Lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam. Pesantren merupakan tempat untuk pengenyaman dan pengembangan ilmu keislaman. Dalam pesantren banyak kajian-kajian tentang keislaman. Sumber kajiannya pun bisa secara tertulis maupun tidak tertulis. Sumber tertulis merupakan induk yang dipelajari. Sumber tertulis yang paling utama adalah kitab kuning. Kitab kuning yaitu buku yang berisi tulisan arab tanpa harakat. Pemahaman terhadapnya bisa di jalani dengan banyak metode, namun di antara metode tersebut yang di nilai cukup efektif adalah metode Al-Miftah. Meskipun begitu, tidak semua santri yang mondok dapat memahami kitab kuning walau menggunakan metode sebagus apapun, sebab pada dasarnya kesuksesan bergantung pada semangat belajar baru kemudian metode yang digunakan.

Kitab kuning merupakan identitas yang melekat dengan pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya di lekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih di gunakan

pesantren hingga kini. Kitab Kuning Identik dengan tulisan yang berbahasa arab dan biasanya tidak di lengkapi dengan harakat (*Shakl*), dan kemudian kitab kuning ini di kenal dengan kitab gundul. Secara spesifik kitab kuning ini memiliki *lay out* yang unik. Didalamnya terkandung teks asal (*matn*) yang kemudian di lengkapi dengan komentar (*sharah*) atau juga catatan pinggir (*hashiyah*). Biasanya penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan di sengaja diformat secara *korasan* sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawa sesuai dengan bagian yang dibutuhkan, Amin Haedar (2008:149).

Ada banyak cara untuk mempelajari Kitab Kuning. Untuk mencapai tujuan menciptakan murid-murid yang berkualitas dalam membaca Kitab Kuning, ada beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan. Yang pertama adalah pendekatan tradisional, yang dikenal sebagai metode pembelajaran asli atau original, dan yang kedua adalah pendekatan modern atau tajdid. Metode pembelajaran ini didasarkan pada tradisi lama di pesantren atau madrasah. Metode pembelajaran

modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah, M. Ridlwan Nasir, (2005: 113).

Madrasah Islam seringkali menggunakan metode sorogan dan metode wetonan/bandongan sebagai dua strategi pengajarannya. Para santri secara bergantian mengulurkan kitabnya di hadapan kyai atau ustadznya dengan metode sorogan. Selain membagikan buku, Santri juga membaca kitab kuning yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Siswa harus mematuhi pendekatan ini dengan penuh ketaatan, ketekunan, disiplin, dan kesabaran.

Pondok Pesantren Darus Sholah adalah pesantren Salafiyah mutakhir yang senantiasa mengedepankan kemajuan manajemen dari masa ke masa. Namun pesantren juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama tradisional. Masih diajarkan kepada santri dan siswi untuk mengenal dan memahami kitab kuning. Hal ini bertujuan agar para santri di Pondok

Pesantren Darus Sholah memahami bahwa meskipun ilmu pengetahuan dan masyarakat mengalami kemajuan, kita tidak boleh meninggalkan ajaran dan adat istiadat para kyai sepuh yang telah meninggal dunia.

Pondok Pesantren Al-Yasini adalah salah satu pesantren terpadu yang berbasis Salafiyah Modern yang memiliki kemampuan untuk berkembang bahkan di hampir semua jenjang pendidikan formal. Di pesantren Darus Sholah, metode yang berbeda digunakan untuk mengajar kitab kuning. Metode Al-Miftah, yang diadopsi oleh PP. Sidogiri Pasuruan, memiliki banyak kelebihan dari segi penyampaian dan kualitas buku secara fisik. Isi metode ini cukup praktis dan singkat, karena hanya menekankan poin-poin penting. Selain itu, memiliki desain yang menarik dan berwarna-warni sehingga santri tidak cepat bosan. Selain itu, sangat cocok untuk santri yang baru mulai. Dalam hal penyampaian, metode ini juga dilengkapi dengan lagu dan skema yang familiar bagi santri, sehingga lebih mudah untuk mereka menghafal materi yang disajikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus, studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Burhan Bungin, (2010: 31).

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat dan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Kajian utama penelitian kualitatif adalah peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial. Peneliti mengunjungi madrasah untuk mempelajari keadaan. Studi dilakukan saat interaksi terjadi di tempat kejadian. Peneliti melihat, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi, Salim Haidir (2019: 28-29).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah. Berbeda dengan eksperimen, penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Sampel sumber data diambil secara purposive dan snowball,

menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi., Sugiyono (2012).

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian diatas, penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi sejauh mana Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam mengembangkan kemampuan membaca Kitab Kuning Madrasah Diniyah Tingkat 1 ditinjau dari proses pembelajaran, yang kemudian terakhir akan menghasilkan bahan evaluasi yang berupa kendala yang dihadapi dalam Penerapan Metode Al-Miftah ini dan terakhir solusi yang diberikan sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, kita akan membahas tentang hubungan antara data yang ditemukan dan teori yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi akan dianalisis dengan membahas temuan yang berkaitan dengan teori. Untuk menjawab masalah yang ada di bidang tersebut, pembicaraan akan dibahas secara rinci sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pesantren Al-Yasini Putri Pasuruan Tahun 2022/2023**

Kata "metode" berasal dari dua suku kata, "metha" yang berarti "melalui" atau "melewati", dan "hodus" yang berarti "jalan" atau "cara". Oleh karena itu, kata "metode" mengacu pada suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan., Ismail, Strategi, (2008: 7). Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, W.J.S. Poerwadarminta, (2008: 652).

Para ahli memberi beberapa definisi metode, seperti yang diberikan oleh Ahmad Tafsir. Menurut definisinya, istilah

"metode" digunakan untuk menggambarkan "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Istilah "paling tepat dan cepat" membedakan metode dari "cara", yang dalam bahasa Inggris berarti "cara."

Metode Al-Miftah Sidogiri adalah satu bentuk pembelajaran yang sangat efektif tergantung bagaimana penerapan dan pengaplikasiannya didalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini tentu membuat pelajaran bagi sebuah lembaga yang menggunakan metode ini agar bisa menjadikan pembelajaran dengan metode Al-Miftah lebih Praktis dari metode lainnya . Selain Praktis Metode Al-Miftah ini juga mudah di fahami oleh kalangan santri karena terdapat lagu yang familiar dan sudah mencakup semua materi nahwu shorof pada lagu tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan metode Al-Miftah adalah teknik membaca kitab kuning yang paling cepat. Metode ini

berasal dari pondok pesantren Sidogiri. Metodologi Al-Miftah yang di terapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember menggabungkan antara metode ceramah dan hafalan.

Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri di Pesantren Darus Sholah Putri yaitu semua santri baru wajib mengikuti kelas Al-Miftah yang berada di tingkat 1 dengan materi 4 jilid dan di selesaikan selama 1 tahun dengan kelas dan pengajar yang tetap. di setiap ujian semester harus selesai 2 jilid dan di semester akhir akan di tentukannya naik tidak nya santri ke tingkat selanjutnya sesuai dengan hasil tes ujian tulis dan lisan yang di laksanakan santri ketika ujian akhir semester. Namun beda halnya dengan temuan peneliti mengenai penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan.

Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri di Pesantren Al-Yasini Putri yaitu semua santri baru wajib mengikuti kelas Al-Miftah yang berada di tingkat 1 dengan materi 4 jilid dan di selesaikan selama 1 tahun, dan diadakannya ujian tulis dan ujian lisan di setiap kenaikan per

jilid, tentunya beda kelas dan beda pengajar di setiap jilid nya. Setelah selesai 4 jilid santri tersebut mengikuti kelas Taqrib yang kesehariannya menghafalkan dan murodi kitab tersebut sampai di adakannya ujian dari tim penguji pihak sidogiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di benarkan dengan adanya teori yang di kemukakan oleh Muzaky dan Ishari bahwa metode Al- Miftah merupakan salah satu metode diantara sekian banyak metode pembelajaran Bahasa Arab yang mengedepankan rumusan-rumusan ringkasan materi Nahwu Sorrof agar menjadi mudah di fahami dan di ajarkan, sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pelajar dalam memahami Bahasa Arab.

## **2. Evaluasi pembelajaran Metode Al-Miftah Sidogiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Madrasah Diniyah Tingkat 1 Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pesantren Al-Yasini Putri Pasuruan Tahun 2022/2023**

Kitab kuning juga disebut sebagai "kitab klasik" atau "al-kutub

al-Qadimah", yang merujuk pada tulisan ulama klasik yang ditulis dalam gaya bahasa Arab yang berbeda dari buku-buku modern. Selain itu, ada beberapa orang yang mengatakan bahwa dinamakan "kitab kuning" karena ditulis di atas kertas berwarna kuning. Jadi, kitab yang ditulis dengan kertas putih disebut "putih", bukan "kuning", Ending Turmudi (2004: 62).

enurut Azyumardi Azra, kitab kuning adalah kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa lokal seperti arab, melayu, atau jawa. menggunakan aksara arab di Indonesia, yang ditulis bukan hanya oleh ulama di timur tengah tetapi juga oleh ulama Indonesia sendiri.

Pengertian ini, menurut Azra merupakan perluasan dari terminologi Kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikirmuslim lainnya di masa lampau khususnya yang Berasal dari timur tengah, Azyumardi Azra (1999: 111).

Ciri-ciri Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik, juga dikenal sebagai kitab kuning, memiliki karakteristik berikut :

1. Kitabnya ditulis dalam bahasa arab.
2. Sebagian besar tidak menggunakan tanda baca seperti titik, koma, petik, atau lainnya.
3. Metode penulisannya dianggap kuno dan tidak relevan dengan penelitian modern.
4. Isinya cukup rumit.
5. Biasanya dipelajari dan dibahas di pondok pesantren. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada santri madrasah Diniyah Darus Sholah Putri Jember dan santri madrasah Diniyah Al-Yasini Pasuruan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dari hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Evaluasi di Pesantren Darus Sholah ada 2 yang di ujikan pada santri yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tersebut dilakukan setiap 6 bulan sekali per semester, semester 1 yang di ujikan bab 1 dan bab 2, sedangkan semester 2 yang di ujikan bab 3 dan

bab 4 serta menentukan santri lulus tidak nya ke tingkat selanjutnya yaitu tingkat 2. Namun beda halnya dengan temuan peneliti mengenai penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan.

Evaluasi Metode Al-Miftah yang di lakukan di Pesantren Al-Yasini Pasuruan ada 2 yang di ujikan pada santri yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tersebut di buka setiap hari biar santri tidak terlalu lama menunggu untuk tes. Sedangkan perpindahan kelas di lakukan setiap hari sabtu. Untuk kelas santri yang sebagian sudah banyak yang lulus maka tetap kelas nya dan ustadzah nya, hanya saja jilid nya yang berbeda. Untuk kelas yang santrinya sedikit yang lulus maka santri tersebut yang pindah kelas dan dengan ustadzah yang berbeda.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di benarkan dengan adanya teori yang di kemukakan oleh Suchman yang di kutip oleh Arikunto, Jabar (2010, hal. 56) Evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan

yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pondok Pesantren Al-Yasini Putri Pasuruan dengan judul penelitian "Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Tingkat 1 (Study Multi Situs di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pondok Pesantren Putri Al-Yasini Pasuruan) Tahun 2022/2023" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Al-Miftah Sidogiri untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren Darus Sholah Putri yaitu semua santri baru wajib mengikuti kelas Al-Miftah yang berada di tingkat 1 dengan materi 4 jilid dan di selesaikan selama 1 tahun dengan kelas dan pengajar yang tetap. di setiap ujian semester harus selesai 2 jilid dan di semester akhir akan di tentukannya naik tidak nya santri ke tingkat

selanjutnya sesuai dengan hasil tes ujian tulis dan lisan yang dilaksanakan santri ketika ujian akhir semester. Pelaksanaanya pukul 18.30-19.30 WIB selama 5 hari dalam 1 minggu.

2. Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Al-Yasini Putri yaitu semua santri baru wajib mengikuti kelas Al-Miftah yang berada di tingkat 1 dengan materi 4 jilid dan di selesaikan selama 1 tahun, dan diadakannya ujian tulis dan ujian lisan di setiap kenaikan per jilid, tentunya beda kelas dan beda pengajar di setiap jilid nya. Setelah selesai 4 jilid santri tersebut mengikuti kelas Taqrib yang kesehariannya menghafalkan dan murodi kitab tersebut sampai di adakannya ujian dari tim penguji pihak sidogiri. Pelaksanaanya pukul 14.00-16.15 WIB selama 6 hari dalam 1 minggu.
3. Evaluasi Metode Al-Miftah yang di lakukan di Pesantren Darus Sholah Jember ada 2 yang di ujikan pada santri yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tersebut di

lakukan setiap 6 bulan sekali per semester, semester 1 yang di ujikan bab 1 dan bab 2, sedangkan semester 2 yang di ujikan bab 3 dan bab 4 serta menentukan santri lulus tidak nya ke tingkat selanjutnya yaitu tingkat 2.

4. Evaluasi Metode Al-Miftah yang di lakukan di Pesantren Al-Yasini Pasuruan ada 2 yang di ujikan pada santri yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tersebut di buka setiap hari biar santri tidak terlalu lama menunggu untuk tes. Sedangkan perpindahan kelas di lakukan setiap hari sabtu. Untuk kelas santri yang sebagian sudah banyak yang lulus maka tetap kelas nya dan ustadzah nya, hanya saja jilid nya yang berbeda. Untuk kelas yang santrinya sedikit yang lulus maka santri tersebut yang pindah kelas dan dengan ustadzah yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin Haedari, dkk. 2008. *Masa depan pesantren Dalam tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global*, 149: Jakarta. IRD PRESS.

- Ahmad Tafsir. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Choirul Mala Muzaky & Nurhafid Ishari, Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, "Jurnal Pendidikan Islam", Vo. 13, No. 1, Februari 2020, 27.
- Creswell, Jowhn W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatullah, Iwan. 2008. " Penerapan Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang". Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pedoman Penulisan Siti peu, 2017: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm 19: Malang, FTIK.
- Ibnu Ubaidilah & Ali Rifan, Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah, "Jurnal Piwulang", Vol. 2 No. 1 September 2019, 40.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, 7: Semarang. Rasail.
- Janu Murdiyatmoko. 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, 77: Bandung. Grafindo Media Pratama.
- Karel A. 2004. *Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, terj. " Karel Steenbrink dan Abdurahman: Jakarta. LP3ES .
- M. Ridlwan Nasir, "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 113
- Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, "Jurnal Tibandaru", Vol. 2 No. 2 Oktober 2018, 3.
- Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, "Jurnal Tibandaru", Vol. 2 No. 2 Oktober 2018, 3.

- Noorhaidi Hasan, 2009, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indônesia* hlm. 10-12: Singapore, S. Rajaratnam School of International Studie.
- Nurul Ramadhani Makarao, 2009, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, 52: Bandung, Alfabeta.
- Pondok Pesantren Sidogiri, Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab Di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum, (Sidogiri.net Diakses pada tanggal 10 juni 2020 jam 09:38)
- Rahel Widiawati Kimbal. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, 65: Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 1988.
- Redaksi Ijtihat. *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri*. Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 1435 H.
- Sa'adah, Nur. 2015. "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Sumbergempol Tulungagung". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri
- Samsul Nizar, 2013, et al. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, hlm 147 :Jakarta , Kencana Perdan Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir.Ahmad. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja
- Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri *Panduan Penggunaan AlMiftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: Batartama PPS, 2017.
- Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Tulungagung*, Tulungagung. 2017
- W.J.S. Poerwadarminta, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 652: Jakarta. Balai Pustaka.
- Zamakhsari Dhofier, "Tradisi Pesantren, Study tentang Pandangan Hidup Kyai" (Jakarta: LP3S, Cet-6, 1994): 18

